

---

**Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Swasta Gane Raya Kabupaten Halmahera Selatan dengan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada Materi Gelombang**

**Atrisialin Dodootor**

**ISDIK Kie Raha Maluku Utara**  
Email: [trisyadodootor@gmail.com](mailto:trisyadodootor@gmail.com)

**ABSTRACT**

This Study aims to improve students' physics learning outcomes in class VIII Gane Raya Private Middle School, South Halmahera Regency with the *Team Games Tournament* Cooperative Learning Model. The method used by researchers is a qualitative method, with 11 students. The data sources come from teachers and students. Researcher data collection techniques were carried out using observation sheets on the implementation of learning models and test questions. The data obtained were analyzed by descriptive qualitative.

Based on the of class VIII action research at Gane Raya Private Middle School, South Halmahera Regency, it produced data, namely the result obtained in cycle I showed a result of 18,18 %. And in cycle II there was an increase in student learning outcomes of 90,9 %. This shows that there is an increase in learning outcomes by using the *Team Games Tournament* learning model for Class VIII of Gane Raya Private Middle School, South Halmahera Regency on wave material

**Keywords:** *Learning Outcomes, Team Games Tournament learning model*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan diri tiap individu. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar.

Meningkatkan perkembangan mutu pendidikan tersebut, maka dilaksanakan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Maka hal ini dirumuskan pada UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang deferensi Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 Berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, Esa,berakhlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu peserta didik belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan -keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran ini peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lain.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yakni mendidik dan mengajari peserta didik agar menjadi lebih baik, terutama dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Strategi dalam mengajar adalah sesuatu yang dilakukan guru didalam mengajar seperti penggunaan metode yang tepat, media dalam mengajar, serta bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru dalam mengajar, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan hal strategi pendekatan metode maupun model serta media agar mencapai hasil yang optimal.

Teori konstruktivis pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik dapat lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

Burton dalam Aunurrahman (2012:35) dalam sebuah buku “the guidance of learning activities” merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu perubahan di dalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus merancang strategi yang tepat dalam mengajar karena strategi tersebut terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, supaya dapat menumbuhkan minat, rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif pada diri peserta didik. Oleh karena itu upaya yang dilakukan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Swasta Gane Raya Kabupaten Halmahera Selatan.

*Tipe Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 3 - 4 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. TGT dapat meningkatkan kemampuan dasar, kepercayaan diri, hasil belajar, interaksi positif, tanpa melihat perbedaan status di antara peserta didik. Karna dengan menggunakan TGT peserta didik di tuntut

---

untuk aktif, saling bekerja sama, dan percaya diri terhadap kemampuan yang di milikinya.

Berdasarkan observasi tersebut, peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran rendahnya keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dari jarang peserta didik tidak bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga tidak berani mengemukakan pendapatnya saat kegiatan diskusi dan peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Burton dalam Aunurrahman (2012:35) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu perubahan di dalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi, oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang di manifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan, Witherington (1952 : 165).

Sebagian besar ahli berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman dengan mengembangkan teknologi informasi, belajar tidak di artikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Banyak ilmuwan yang mengatakan belajar dengan sudut

---

pandang mereka. Selain dari beberapa pengertian di atas juga dikemukakan ada beberapa ahli seperti:

Belajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar, Saefuddin dan Berdiati (2014 :48). Hal yang sama juga di lakukan oleh Trianto (2010:51)) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu rencana atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:118) juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang telah dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu perubahan di dalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Nasution (1982:8) mengemukakan bahwa mengajar merupakan aktivitas kompleks yang di lakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Mengajar adalah membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu usaha, Usman (1994:3). Pengertian mengajar juga dilakukan Zamroni (2000:74) bahwa mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari beberapa pendapat ahli tentang mengajar yang di kemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah peran seorang guru sebagai satu-satunya sumber informasi atau sebagai penyaji materi, sebagai pendamping, dan sekaligus fasilitator.

### **Pengertian Pembelajaran *Kooperatif***

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri dari beberapa peserta didik, dalam pengelompokan tersebut peserta didik saling bekerja sama dan berdiskusi antara peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah untuk menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan oleh guru, sehingga dengan kerja sama tersebut peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan semua anggota dapat memahami materi yang telah diberikan. Metode kooperatif diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan tingkat umur disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran *Kooperatif* bertujuan untuk mengkomunikasikan peserta didik belajar. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 3 - 4 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok menunjukkan prestasi.

Menurut Rustaman (2003 : 206) pembelajaran *kooperatif* merupakan salah satu pembelajaran yang di kembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitiv untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional.

Lie (2008 :12) menyatakan bahwa kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Berdasarkan penjelasan tersebut di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar.

### **Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Karakteristik belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu:

1. Dalam kelompoknya, peserta didik haruslah beranggapan bahwa peserta didik sepenanggungan.
2. Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lainnya dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang di hadapi.
3. Peserta didik haruslah berpandangan bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Peserta didik harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara di antra anggota kelompoknya.
5. Peserta didik di berikan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
7. Peserta didik akan di minta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang di tangani di dalam kelompoknya.

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah kerja sama dalam kelompok peserta didik dituntut untuk saling berbagi pengetahuan mereka kepada peserta didik yang lain, sehingga mereka saling belajar bersama dalam kelompoknya, dan tidak belajar sendiri-sendiri sesuai pengalaman masing-masing, akan tetapi saling bertukar pikiran untuk bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

---

### **c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif**

1. Tanggung jawab perseorangan (individual accountability) yaitu, membentuk semua anggota menjadi pribadi yang kuat.
2. Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction) yaitu, dapat menghasilkan saling ketergantungan.
3. Partisipasi dan komunikasi (participation communication), yaitu, melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam pembelajaran.
4. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif

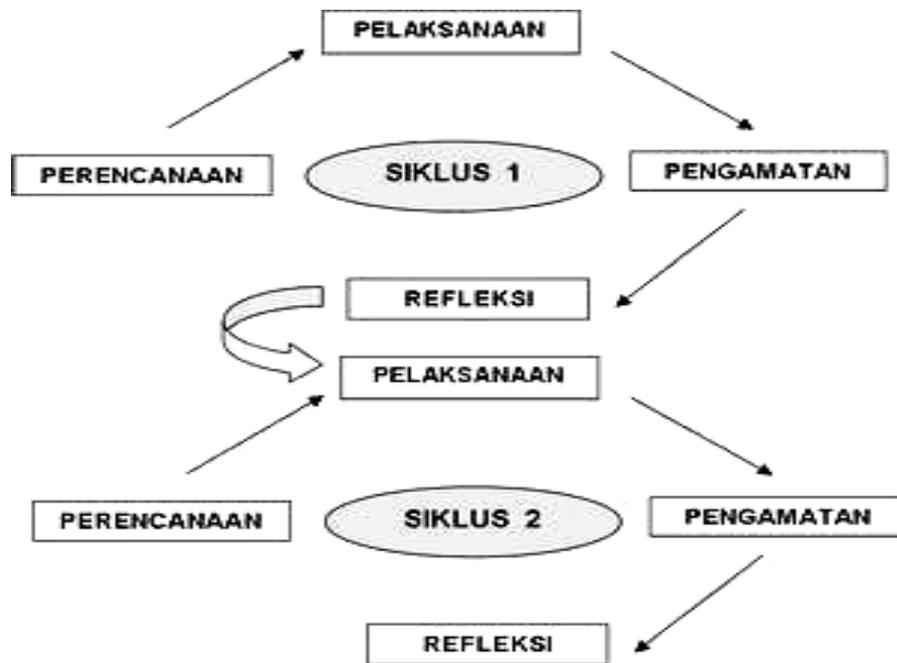
Teori di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif terdapat 4 unsur adalah prinsip ketergantungan positif yaitu peserta didik akan saling bekerja sama untuk mencapai keberhasilan kelompoknya, tanggung jawab perseorangan yaitu kesadaran peserta didik bahwa tugas yang diberikan guru adalah tugas bersama untuk memperoleh hasil yang baik, interaksi tatap muka yaitu peserta didik saling bertatap muka dalam melaksanakan diskusi kelompok. Evaluasi proses kelompok yaitu tahapan dimana setiap kelompok mengevaluasi kerja kelompok mereka untuk mengukur keberhasilan kelompok.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Swasta Gane Raya Kabupaten Halmahera Selatan yang berjumlah 11 peserta didik, peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki.

## Prosedur Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber : John Elliot)

### Gambaran Siklus 1

#### *Tahap Perencanaan*

1. Membuat silabus pada materi Gelombang
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I
3. Membuat skenario pembelajaran siklus I
4. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat keaktifan peserta selama proses belajar mengajar berlangsung, dan membuat kriteria lembar observasi peserta didik.
5. Mempersiapkan lembar penilaian kinerja ilmiah untuk menilai kinerja peserta didik
6. Mempersiapkan alat evaluasi yang berupa tes dalam bentuk essay sebanyak 5 soal untuk siklus I materi Gelombang yang berguna untuk mengetahui kemajuan pengetahuan peserta didik

---

### ***Tahap Pelaksanaan***

1. Guru menjelaskan materi Gelombang
2. Pengorganisasian peserta didik yaitu dengan membentuk 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 - 4 orang peserta didik
3. Dalam bekerja kelompok peserta didik saling membantu berbagi tugas setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

### ***Tahap Pengamatan***

1. Aktifitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung
3. Penerapan pembelajaran *kooperatif tipe team games tournament* dalam proses belajar mengajar
4. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar

### **Tahap Refleksi**

Semua data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi dan penilain tes siklus I digunakan untuk merefleksi diri serta menemukan apakah kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran tipe team games tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Dalam tahap refleksi peneliti akan melihat sejauh mana peserta didik dalam menerapkan hasil belajar, jika hasil belajar masi di bawa kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka peneliti akan lanjutkan pada siklus ke-2.

### **Instrumen Penelitian**

Untuk memiliki data yang akurat sesuai dengan instrument penelitian, maka tehnik pengumpulan data terdiri dari:

#### **1. Tes**

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman peserta didik terhadap Gelombang. Tes dilaksanakan pada awal penelitian dan akhir setiap

tindakan. Tujuan dilaksanakan tes adalah untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto,2002:198).

## **2. Observasi**

Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan guru pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

### **Tehnik Pengumpulan Data**

#### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu :

#### **2. Metode Observasi**

Data observasi diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, antara lain:

- a. Lembar observasi keter laksanaan model Berbasis Masalah oleh peserta didik.
- b. Lembar observasi keter laksanaan model Berbasis Masalah oleh Guru.

#### **3. Metode Tes**

Metode tes merupakan suatu teknik yang di gunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat sebagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau di jawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik Zainal Arifin (2016 :118). Tes tertulis yang diberikan pada peserta didik setelah pembelajaran berupa

soal tertulis dan skor untuk masing-masing soal adalah 20 dengan tingkatan kesukaran soal berdasarkan kata-kata operasional dari C2 dan C3.

### Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat metode pengumpulan data yaitu :

#### 1. Lembar Observasi

Lembar Observasi terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran

##### a. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran di analisis dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
$76 \% < NR \leq 100 \%$	Baik Sekali
Sangat baik $51 \% < NR \leq 75 \%$	Baik
$26 \% < NR \leq 50 \%$	Cukup
$0 \% < NR \leq 25 \%$	Kurang Sekali

Sumber ( Sujana,2011)

##### b. Lembar observasi Aktivitas Peserta Didik

Analisis penilaian antar teman dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri dan aktivitas peserta didik. data hasil penalaian aktivitas peserta didik akan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dumat peneliti.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas (%)	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Baik Sekali
Sangat baik 51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	Kurang Sekali

Sumber ( Sujana,2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tindakan Siklus I

Penelitian Siklus I pada tanggal 8 Maret 2023 pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 Menit.

#### *Perencanaan*

Pada penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan untuk pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
2. Membuat lembar diskusi kelompok.
3. Membuat lembar tes akhir tindakan I
4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT)
5. Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.

Perangkat pembelajaran ini kemudian divalidasi oleh guru kelas

### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan tindakan siklus I yakni pada Rabu, 8 Maret 2023 pada pukul 08.30-09.30 WIT di SMP Swasta Gane Raya dengan jumlah peserta didik yang hadir ada 11 peserta didik. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa dan menyiapkan kondisi fisik peserta didik untuk menerima pelajaran, mengabsen peserta didik, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan secara komunikatif pengalaman peserta didik yang berkaitan materi gelombang. Pada tahap kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang Gelombang. Selain itu, peneliti juga membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari peserta didik secara heterogen. Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya setelah diberikan lembar kerja oleh peneliti. Pada diskusi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sebagai persiapan turnamen. Selanjutnya setiap kelompok Tampil kedepan untuk memaparkan terkait Gelombang dan menuliskan jawaban latihan soal dipapan tulis agar dapat dikoreksi bersama. Pada tahap mempresentasikan hasil setiap kelompok lain untuk bertanya dan mengoreksi latihan soal yang telah diberikan dan setelah masing masing kelompok telah selesai mempresentasikan peneliti meminta kepada seluruh peserta didik agar dapat memberikan kesimpulan dari apa yang telah di pahami tentang materi gelombang, setelah serangkain proses telah selesai maka pertemuan awal siklus I di akhiri.

### ***Pengamatan***

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

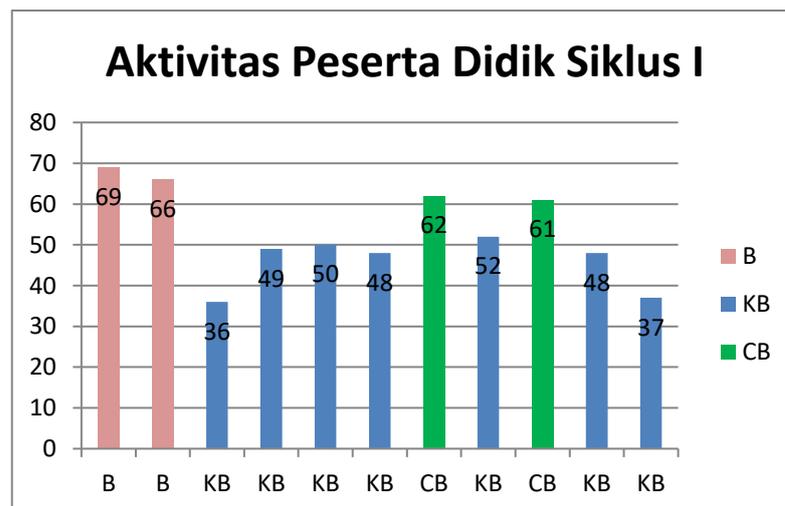
1. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil analisis data tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari 2 tenaga pengajar selama proses belajar mengajar, peneliti mencapai 1 kriteria baik dan 1 Kriteria cukup baik. Dengan presentase 70% maksimal dan 61% tidak maksimal.

2. Lembar Hasil Observasi Peserta Didik



Gamabar 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Sedang observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat diketahui kriteria pencapaian hasil peserta didik adalah 2 peserta didik mendapat Kategori Baik, 2 Peserta didik mendapat kategori Cukup Baik dan 7 Peserta Didik mendapat kategori Kurang Baik. Presentase ketuntasan peserta didik 45,45 % dan yang belum mencapai ketuntasan 54,54 %.

### ***Refleksi***

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pertama, peserta didik masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang melibatkan kelompok yang heterogen, hal ini terbukti ketika beberapa peserta didik yang masih sulit menerima teman satu kelompoknya untuk kerjasama mengerjakan soal.
- b. belum adanya kerjasama yang baik dalam kelompok. Masih ada peserta didik yang mengerjakan soal kelompok secara individu, hal ini dikarenakan kebiasaan mereka mengerjakan soal individu dan jarang belajar secara berkelompok.
- c. peserta didik belum memahami aturan bahwa di dalam kegiatan turnamen tidak boleh adanya kerja sama dengan anggota yang lain tetapi poin di akhir turnamen akan diakumulasikan pada kelompoknya masing-masing.

Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar. Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lebih lanjut

---

yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar Fisika kelas VIII SMP Swasta Gane Raya.

## **Deskripsi Tindakan Siklus II**

### ***Perencanaan***

Tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan target yang dicapai oleh peneliti untuk mencapai indikator dari hasil belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan soal evaluasi siklus II.

### ***Pelaksanaan***

Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 11 orang yang terdiri dari 8 Laki Laki dan 3 perempuan. Pada siklus II semua peserta didik terlihat adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan berdoa mengabsen peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti mengingatkan materi lalu yang telah disampaikan dan menambahkan materi. Setelah penyampaian materi selesai, peserta didik diminta duduk bersama kelompoknya dan peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan latihan soal yang berkaitan dengan tes siklus I dan kemudian kembali mempresentasikannya di depan kelas dan di koreksi kelompok lain. Setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan awal siklus II di akhiri.

### ***Pengamatan***

Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan guru dan lembar observer kegiatan peserta didik.

### 1. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan pengamatan guru IPA SMP Swasta Gane Raya terdiri dari 2 tenaga pengajar. Selama proses belajar mengajar kriteria yang di peroleh oleh peneliti adalah 1 kategori sangat baik dan 1 kategori baik. Dengan presentase 78 % maksimal dan 74 % kurang maksimal.

### 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Dari lembar hasil observasi aktifitas peserta didik peneliti menemukan bahwa 10 orang peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) dengan skor 75. dan sebanyak 1 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Dalam hal ini 2 orang peserta didik masuk dalam kriteria Sangat

Baik, 5 peserta didik kategori Baik, 3 peserta didik cukup baik dan 1 peserta didik Kurang Baik. Dengan demikian presentase ketuntasan peserta didik 90,9% dan belum mencapai ketuntasan 9,1%.

### ***Refleksi***

Berdasarkan hasil *pos test* siklus II, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan terlihat bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe team game tournamen (TGT) dalam siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II yaitu:

- a. Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai meningkatnya ketuntasan belajar dari 86,15% Maka dari hasil pengamatan tersebut siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan diharapkan minimal 75% dari hasil tujuan atau nilai yang harunya dicapai.
- b. Kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) meningkat pada siklus I mencapai 69,23% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90,76% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat mempersiapkan diri dengan semaksimal mungkin untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Semakin perencanaan di siapkan dengan baik maka pelaksanaan dan evaluasi berjalan dengan baik pula. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fisika Kelas VIII SMP Swasta Gane Raya Khususnya materi Gelombang.

Slavin menjelaskan dalam persiapan pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* guru perlu menyiapkan

kartu bernomor. Membentuk tim secara heterogen yang terdiri dari 3-4 anggota, dan membentuk kelompok tournament sesuai dengan peringkat kinerjanya .

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar Fisika pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Gane Raya. Dilaksanakan 2 siklus. Tes awal bertujuan untuk mempersiapkan mental fisik peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti mengajak peserta didik agar dapat berpikir serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diembankan. Sedangkan pada kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dimaksudkan dengan hal ini bahwa agar peserta didik dapat mempertahankan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik bahkan Hasil Belajar Peserta didik adanya peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 3. Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Jenis Tes	Rata rata	Ketuntasan (%)
Tes Awal	49,72	18,18%
Tes Akhir Siklus I	60,45	45,45%
Tes Akhir Siklus II	85,63	90,9%

Dilihat pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat dratis tes awal ketuntasan peserta didik 18,18% meningkat menjadi 45,45% pada tes akhir siklus II menjadi 90,9% dan pada siklus II kemampuan Peneliti juga mengalami peningkatan 50% siklus I menjadi 80,5% pada siklus II.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.

## PENUTUP

Kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *Pembelajaran Team Games Tournament* (TGT) pada peserta didik Smp Swasta Gane Raya yaitu, penerapan model *Pembelajaran Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi “Gelombang”. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal sampai dengan hasil Tes akhir Siklus II hasil belajar peserta didik sangat meningkat secara dratis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta. PT. Arnas Duta Jaya
- Aunurrahman (2012) Pengertian Belajar. Diakses Mei 20, 2018 Sulistyorini 2012. Belajar dan Pembelajaran membantu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional. Yogyakarta : Teras
- Djmarah, Syaiful bahri dan Zain, Aswan. *Strategi belajar mengajar*. ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, (2014).
- Witherington, Henry Carl. (1952). *Educational Psychology. Edition Revised. the University of Colifornia*
- Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembeajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- 
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Impkementasinya dalam KTSP, Jakarta : Bumi Askar.
- Fathurrohman dan Sulistyorini (2012). Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai standar Nasional. Yogyakarta:Teras.
- Nausition. 1982. *Metode Researc*. Jakarta : Bumi Askar.
- Moh. Uzer Usman. 1994. *Menjadi guru professional*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya.
- Zamroni. 2000. *Paradigm Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : BIGRAF Publising.
- Rustaman, N. Y. Dirdjosoemarto, S. Yudianto, S. A. Achamd, Y. Subketi, R. Rochintaniawati, D. dan Nurjahni, M. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Malang : Tidak di Terbitkan.
- Devries, David ; and Other.(1976). *Student Teams Can Improve Basic Skills : TGT Applied to Reading*. Annual Covention of the American Psychological Association
- Arikunto, *prosedur penelitian*. Jakarta, Rineka cipta, 2002
- Zainal 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widaya
- Elliot, John.(1982). Developing Hypothesis abot Classroom from Teachers Practical constructs : an Accountof the Work of the ford teacing project. *The Action Research Reader* Geelong Vcitoria : Deakin Universery.
- Thoha C, 2003. *Tehnik Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers Jakarta